

Edukasi gema cermat penggunaan antibiotik dengan metode CBIA menggunakan Booklet di Desa Petaling Kabupaten Bangka

Lana Sari^{1*}, Zahriah¹, Dela Lanaya¹, Ratih Puspita Kusumadewi Purba¹

¹ Program Studi Farmasi, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.452>

Article Info

Received : 12-09-2024
Revised : 21-04-2025
Accepted : 21-04-2025

Abstract: Based on BPS (2022) data, healthcare facilities in Mendo Barat District are very limited. There is only 1 polyclinic, 2 public health centers, and 2 pharmacies, making it difficult for some residents in remote areas to access available healthcare services. This situation encourages the community to engage in self-medication by purchasing antibiotics from general stores rather than seeking treatment at healthcare facilities. In Petaling Village, many people still use antibiotics freely and store them at home because they stop taking antibiotics when they feel better, which can increase cases of resistance. According to research by Sari & Purba (2024) on antibiotic usage knowledge using leaflet media, the difference between pretest and posttest scores in Petaling Village was not very significant, increasing from 54% to 66%. The partners for this activity are Petaling Village, Mendo Barat District, Bangka Regency. The activity was carried out on June 6th, 2024. The method used was a community empowerment education model to improve skills in selecting medications, known as the Active Learning Method (CBIA), utilizing booklets. The study results showed a significant difference in knowledge before and after providing antibiotic education using booklets, with a p-value of 0.001 > 0.05.

Keywords: Antibiotic; CBIA; Booklet; Petaling Village; Gema Cermat.

Citation: Sari, L., Zahriah, Z., Lanaya, D., & Purba, R. P. K. (2025). Edukasi gema cermat penggunaan antibiotik dengan metode CBIA menggunakan Booklet di Desa Petaling Kabupaten Bangka. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10–14. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.452>

Pendahuluan

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki 1 kota dan 6 kabupaten dengan penduduk tertinggi di wilayah Kabupaten Bangka (BPS, 2022). Salah satu kecamatan di Kabupaten Bangka dengan jumlah penduduk tertinggi kedua adalah Kecamatan Mendo Barat yang memiliki 15 desa. Namun, fasilitas kesehatan di Kecamatan Mendo Barat sangat sedikit yang terdiri dari 1 poliklinik, 2 puskesmas, dan 2 apotek (BPS, 2022). Hal ini membuat masyarakat yang jauh kesulitan untuk datang ke fasilitas kesehatan, sehingga masyarakat lebih sering melakukan swamedikasi dengan membeli obat antibiotik di toko kelontong.

Priyatna (2022) menyatakan bahwa sebagian masyarakat di Kabupaten Bangka mengobati keluhan

penyakit seperti demam, batuk, dan flu menggunakan obat antibiotik yang dilakukan secara swamedikasi. Selain itu, penelitian Zulaika (2018) terkait gambaran pengetahuan masyarakat di salah satu desa di Kecamatan Mendo Barat terhadap penggunaan antibiotik didapatkan hasil 54,27% yang dikategorikan kurang. Dalam hal ini, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

Penelitian Sari & Purba (2024) terkait pengetahuan penggunaan antibiotik di Kabupaten Bangka mendapatkan hasil bahwa sekitar 63% masyarakat salah menjawab terkait indikasi dari antibiotik untuk penyakit yang disebabkan bakteri. Selain itu, hampir sebagian besar masyarakat masih tidak mengetahui terkait cara penggunaan, aturan

Email: lanasari28@gmail.com (*Corresponding Author)

pakai, serta cara penyimpanan yang benar dalam penggunaan obat antibiotik. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat membeli obat antibiotik di toko kelontong sehingga tidak ada tenaga kesehatan yang memberikan informasi terkait antibiotik dengan tepat.

Terdapat salah satu desa di Kecamatan Mendo Barat yaitu Desa Petaling memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang meningkat tidak terlalu signifikan dibandingkan desa lainnya terkait pengetahuan penggunaan antibiotik menggunakan media informasi *leaflet* (Sari & Purba, 2024). Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Petaling untuk memastikan kembali bahwa pengetahuan penggunaan antibiotik masyarakat baik.

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) merupakan program perantara dalam meneruskan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan obat secara rasional pada masyarakat. Salah satu model edukasi pemberdayaan masyarakat agar lebih terampil memilih obat dikenal dengan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Metode CBIA dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait resistensi dan ketepatan penggunaan antibiotik (Sari & Rahayu, 2020). Selain itu, edukasi ini ditujukan agar masyarakat memahami metode Tanya 5O (nama obat, indikasi obat, dosis obat, cara penggunaan obat, serta efek samping obat) dalam pemberdayaan GeMa CerMat. Pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi pengetahuan masyarakat terkait antibiotik. Indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah penggunaan media sebagai obyek edukasi yaitu media *booklet* yang bisa dibaca dan dipelajari baik saat maupun setelah kegiatan, sehingga ketika ada informasi yang terlupakan masyarakat dapat melihat kembali informasi pada *booklet* tersebut.

Metode

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di PAUD Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka pada 6 Juni 2023 kepada masyarakat dan kader desa sebanyak 30 orang.

Metode Penyuluhan

Kegiatan dimulai dengan membagikan kuesioner *pretest* pada peserta untuk menilai pengetahuan dan pemahaman terkait 5O dan DAGUSIBU terkait penggunaan antibiotik. Setelah itu, dilakukan penyuluhan Gema Cermat dengan metode CBIA serta tanya jawab dengan peserta. Tim penyuluhan melakukan penyuluhan DAGUSIBU, pelatihan program Gema Cermat terkait nama obat dan kandungan, dosis, khasiat, cara penggunaan, serta efek samping terkait penggunaan antibiotik.

Metode Peragaan dan Diskusi

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan didampingi dosen pengabdian sebagai fasilitator untuk menyampaikan materi pada *booklet* dan melakukan peragaan. *Booklet* yang diberi berisi pengertian antibiotik, contoh obat antibiotik, bahaya dan penyebab resistensi, aturan minum, efek samping, penyimpanan, pembuangan serta cara penggunaan antibiotik. Tiap kelompok diberi alat peraga (macam-macam obat) dan melakukan diskusi dan peragaan langsung terkait DAGUSIBU dan 5O serta mengisi form yang berisi nama obat, indikasi, dosis, cara penggunaan, serta efek samping pada paket obat yang telah diberikan.

Metode Evaluasi

Setelah berdiskusi, fasilitator memberikan form terkait DAGUSIBU dan 5O kepada peserta untuk melihat pemahaman setelah melakukan peragaan. Selain itu, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan mengukur ketersediaan informasi dari penyuluhan dan peragaan dengan *booklet*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Gema Cermat Penggunaan Antibiotik dengan Metode CBIA Menggunakan Booklet di Desa Petaling Kabupaten Bangka dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang kader dan masyarakat, 4 orang mahasiswa, kepala desa dan jajarannya, serta 4 orang dosen sebagai pengabdian.



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan *pretest* menggunakan kuesioner kepada peserta. Lalu dilakukan pemberian materi terkait penggunaan antibiotik yang rasional oleh ketua tim pengabdian masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi menggunakan metode CBIA dalam 3 kelompok yang masing-masing

didampingi oleh tim dan mahasiswa. Metode CBIA dilakukan dengan tujuan masyarakat menjadi proaktif dalam penelusuran informasi obat yang digunakan secara tepat dan benar. Media yang digunakan berupa *booklet* berupa teks dan visual (gambar) sehingga lebih menarik, terperinci, dan mudah dimengerti.



Gambar 2. Sesi Diskusi Kelompok

Kegiatan dilanjutkan dengan peragaan langsung oleh tiap kelompok terkait nama obat, indikasi, dosis, cara penggunaan, efek samping serta kemasan primer dan sekunder obat. Setiap kelompok mendapat satu paket obat yang berisi obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras seperti antibiotik. Pemahaman para peserta dituangkan dengan mengisi form yang telah disiapkan oleh tim yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memilih obat untuk keluarga.



Gambar 3. Sesi Pembacaan *Booklet* oleh Masyarakat

Kegiatan diakhiri dengan *posttest* menggunakan kuesioner sebagai bentuk evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Petaling.

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak yaitu 31-40 tahun dengan jumlah 14 responden (46,66%). Menurut Sugiasi et al. (2023), pada usia sebelum 40 tahun diasumsikan kemampuan seseorang untuk menangkap dan mengingat informasi semakin tinggi sejalan dengan bertambahnya usia, sedangkan usia di atas 40 tahun dimulainya degenrasi organ sehingga kemampuan daya ingat menurun. Hal ini diperkuat oleh Ritonga (2019), usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia dapat berpengaruh terhadap pemikiran, daya tangkap, dan daya ingat seseorang terhadap suatu informasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Masyarakat

Variabel	Jumlah	Persentase
Usia	20-30	8 26,67%
	31-40	14 46,66%
	41-55	8 26,67%
Pendidikan	SMP	2 6,67%
	SMA	19 63,33%
	D3/Sarjana	9 30%
Pekerjaan	Wiraswasta	9 30%
	IRT	14 46,66%
	Pegawai Petani	5 2 16,67% 6,67%
Nama antibiotik	Amoxicillin	23 76,67%
	Cefadroxil	1 3,33%
	Tidak ada	6 20%
Media informasi	Media cetak	12 40%
	Media elektronik	14 46,67%
	Non media	4 13,33%
Penggunaan antibiotik	1 kali	7 23,34%
	2 kali	9 30%
	>3 kali	10 33,33%
	Tidak pernah	4 13,33%

Pada tingkat pendidikan mayoritas responden merupakan tamatan SMA (63,33%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku (Khairunnisa et al., 2021). Damayanti & Sofyan (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan. Pendidikan seseorang tidak menjadi tolak ukur pengetahuan karena pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman informasi, kepribadian, lingkungan sekitar dan lainnya. Karakteristik pekerjaan

tertinggi yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) (46,66%). IRT merupakan *key person* dalam memahami kebutuhan rumah tangga seperti obat-obatan untuk peningkatan kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Nilai berdasarkan Pengetahuan Pada Tiap Item *Pretest* dan *Posttest*

Responden	Nilai		Peningkatan Nilai
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	10	16	6
2	16	23	7
3	6	19	13
4	19	25	6
5	18	15	-3
6	3	10	7
7	21	22	1
8	17	25	8
9	20	28	8
10	19	25	6
11	16	25	9
12	14	24	10
13	19	23	4
14	17	27	10
15	19	28	9
16	18	26	8
17	22	22	0
18	17	22	5
19	16	24	8
20	14	27	13
21	14	25	11
22	17	27	10
23	21	27	6
24	11	19	8
25	18	29	11
26	13	18	5
27	16	24	8
28	16	21	5
29	18	23	5
30	9	24	15

Berdasarkan **Tabel 2** dari total 30 peserta yang mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebanyak 29 orang dan 1 orang mengalami penurunan nilai.

Tabel 3. Hasil Uji Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Booklet*

Variabel	N	Median (Maksimum - Minimum)	<i>p-value</i>
Pengetahuan sebelum diberikan media <i>booklet</i>	30	17 (3-22)	0,001
Pengetahuan setelah diberikan media <i>booklet</i>	30	23 (10-29)	

Berdasarkan **Tabel 3** didapatkan pada saat *pretest* hasil tertinggi 22 dan hasil terendah 3, sedangkan untuk *posttest* hasil tertinggi 29 dan hasil terendah 10. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden pada saat *pretest* dan *posttest* dengan *p-value* $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* serta media *booklet* efektif terhadap pengetahuan masyarakat Desa Petaling tentang antibiotik.

Media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan karena memiliki daya tarik tersendiri dan lebih efektif sebagai ilmu pengetahuan dibandingkan media lain. Selain itu, menurut pengabdian peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Petaling disebabkan karena antusiasme besar masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan terkait antibiotik. Masyarakat menyatakan bahwa penyajian materi dalam media *booklet* sudah jelas dan menarik. Masyarakat yang sebelumnya tidak pernah diberikan pengetahuan terkait antibiotik menggunakan media *booklet* dapat melihat serta memahami isi *booklet* dengan baik.

Simpulan

Masyarakat mengalami peningkatan terkait pengetahuan penggunaan antibiotik dan memiliki pengetahuan mengenai nama obat, indikasi, dosis, cara penggunaan, efek samping yang tertulis pada kemasan primer dan sekunder antibiotik.

Daftar Pustaka

- BPS. (2022). *Penduduk menurut Kabupaten/Kota (Jiwa/Orang), 2020-2022*. Bangka: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmasetik*, 18(2), 220-226. <https://doi.org/10.22146/farmasetik.v18i2.70171>
- Khairunnisa, Z., Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Priyatna. (2022). *Komunikasi Pribadi Kepala Dusun Luwi Desa Penagan*. 20 Desember 2022. Bangka.

- Ritonga, K. I. (2019). *Pengetahuan dan Rasionalitas Pasien terhadap Pengobatan Sendiri di Apotek Pengobatan Sendiri Kecamatan Medan Johor*. Universitas Sumatera Utara.
- Sari, D. P., & Rahayu, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–40.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.304>
- Sari, L., & Purba, R. P. K. (2024). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Kabupaten Bangka. *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 10(1), 10–20.
<https://doi.org/10.51352/jim.v10i1.736EFEKTIVITAS>
- Sugiarsi, S., Sri Warianti, A., Seruni, F. D., & Ningtyas, N. K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok PKK/Kader Kesehatan : Pentingnya Kartu Identitas Berobat Dan Rekam Medis. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 3(1), 40–43.
<https://doi.org/10.33560/ijhims.v3i1.64>
- Zulaika. (2018). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoksisilin di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang.